



Panduan Kosmetika Aman untuk Generasi Milenial

Galih Kurniawan¹, Diah Kartika Putri¹, Lanny Ilmelia¹, Bintang Juvania Donuata¹, Ika Purwidyaningrum^{2*}

¹ Program Studi S2 Farmasi, Universitas Setia Budi, Jalan Letjend Sutoyo, Mojosongo, Jebres, Surakarta, 57127

^{2*} Fakultas Farmasi, Universitas Setia Budi, Jalan Letjend Sutoyo, Mojosongo, Jebres, Surakarta, 57127

ARTICLE INFORMATION

Article history:

Received: 8 November 2023

Revised: 30 April 2024

Accepted: 5 Mei 2024

-Mail: Galih.kur11@gmail.com

A B S T R A C T

Cosmetics are products used not only to enhance appearance but also to boost self-confidence, especially for women. However, not all cosmetic products are safe to use, and some can cause undesirable side effects. With the trend of returning to nature, the use of natural ingredients in cosmetics is increasing, but not all natural ingredients are suitable for all skin types. Government regulation is crucial in overseeing the use and sale of cosmetics, as strict regulations can help ensure product safety. Proper education is essential for the public to make smart and wise choices in using cosmetics to achieve the desired appearance without harming their skin health. The community service activities were conducted in the form of a webinar, with results showing an increased understanding among participants about the safe and proper use of cosmetics. The conclusions from these activities can serve as guidelines for future steps in educating the public about cosmetics.

Keywords: Cosmetics, Product Safety, Government Regulation.

I N T I S A R I

Kosmetik adalah produk yang tidak hanya digunakan untuk meningkatkan penampilan, tetapi juga untuk meningkatkan kepercayaan diri, khususnya bagi wanita. Namun, tidak semua produk kosmetik aman digunakan, dan beberapa dapat menyebabkan efek samping yang tidak diinginkan. Seiring dengan tren kembali ke alam, penggunaan bahan-bahan alami dalam kosmetik semakin meningkat, tetapi tidak semua bahan alami cocok untuk semua jenis kulit. Regulasi pemerintah sangat penting dalam mengatur penggunaan dan penjualan kosmetik, karena regulasi yang ketat dapat membantu memastikan keamanan produk kosmetik. Dengan edukasi yang tepat, masyarakat diharapkan dapat membuat pilihan yang cerdas dan bijak dalam menggunakan kosmetik untuk mencapai penampilan yang diinginkan tanpa membahayakan kesehatan kulit. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam bentuk webinar, dengan hasil yang menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang penggunaan kosmetik yang aman dan tepat. Kesimpulan dari kegiatan ini dapat menjadi pedoman untuk langkah-langkah selanjutnya dalam mengedukasi masyarakat tentang kosmetik.

Kata kunci: Kosmetik, Keamanan produk, Regulasi Pemerintah.

This is an open access article under the [CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



© 2024 Some rights reserved

PENDAHULUAN

Penampilan merupakan faktor utama dalam membangun kepercayaan diri setiap orang, seseorang yang berpenampilan menarik cenderung lebih dihargai dibanding seseorang yang berpenampilan kurang menarik. Salah satu hal yang dilakukan untuk menunjang penampilan khususnya wanita adalah dengan penggunaan kosmetik. Hal ini diyakini dapat menyempurnakan penampilan dan menaikkan kepercayaan diri bagi para wanita. Kosmetik merupakan salah satu produk yang ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen, agar tampil lebih cantik dan menarik (BPOM, 2021).

Seiring berkembangnya zaman, trend yang populer saat ini adalah back to nature atau kembali ke alam yaitu dengan menggunakan tumbuh-tumbuhan/herbal sebagai bahan utama perawatan kulit wajah, hal disebabkan karena bahan-bahan alami lebih dapat diterima oleh tubuh dibandingkan bahan sintetik. Tumbuhan herbal dapat dimanfaatkan untuk pembuatan kosmetika tradisional. Kosmetik tradisional ini dapat berupa kosmetik sabun wajah, krim pijat wajah, krim vitamin wajah, dan masker wajah (Sitomorang dan Sari, 2020). Masker wajah sangat bermanfaat untuk menjaga dan merawat wajah. Masker wajah merangsang sirkulasi aliran darah maupun limpa, memperbaiki proses regenerasi, dan memperbaiki nutrisi kulit pada jaringan kulit wajah. Masker tentunya tidak asing lagi dikalangan kaum wanita, dan banyak dijumpai dipasaran dengan berbagai varian dan manfaat. Namun hal tersebut juga perlu diwaspadai, dan harus tepat dalam memilih serta memakainya sesuai aturan yang dianjurkan.

Penggunaan kosmetik dapat juga menimbulkan efek yang tidak diinginkan. Penggunaan beberapa kosmetik seperti bedak, pelembab, krim, tabir surya dapat menimbulkan efek merugikan seperti timbulnya jerawat. Efek negatif ini dapat terjadi karena adanya bahan-bahan dalam kosmetik yang tidak sesuai atau cocok dengan kondisi kulit seseorang, namun bukan berarti bahwa bahan-bahan tersebut termasuk dalam klasifikasi bahan yang berbahaya saat digunakan dalam formulasi kosmetik. Jerawat dapat muncul karena adanya bahan-bahan komedogenik seperti lanolin, petrolatum, dan bahan berminyak lain dalam kosmetik (Agustina, dkk., 2020). Selain itu bahan seperti sodium lauril sulfat (SLS) yang dapat menyebabkan iritasi, pengawet paraben yang dapat menyebabkan kemerahan dan alergi kulit, propilen glikol yang dapat menyebabkan iritasi, dll. Bahan-bahan tersebut bukan merupakan bahan yang dilarang digunakan pada kosmetik, namun merupakan bahan yang harus digunakan pada konsentrasi tertentu (Pangaribuan, 2017).

Selama 5 (lima) tahun terakhir, jumlah temuan kosmetika yang mengandung bahan berbahaya atau dilarang cenderung naik dari 0,65% menjadi 0,74%. Pelaku usaha sebagai pemilik produk kosmetik tidak memberikan rasa keamanan, kenyamanan dan keselamatan dalam penggunaan produk kosmetik pada konsumen. Berdasarkan hasil observasi awal di Balai Pengawasan Obat dan Makanan bahwa jumlah kosmetik ilegal 3.420 pot kosmetik ilegal senilai Rp136 juta. Kepala BPOM Palu Safriansyah menjelaskan di Palu, Senin, kosmetik ilegal yang diamankan/ditarik dari peredaran dan kemudian akan dimusnahkan itu krim racikan 2.665 pot (Rosadi, 2021). Berdasarkan hal tersebut maka akan diselenggarakan edukasi terkait serba serbi kosmetik yang aman bagi generasi melenial.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang akan digunakan yaitu dengan pemaparan materi secara online. Proses pelaksanaan kegiatan ini diawali pemaparan materi yang akan disampaikan oleh dua pemateri dari Dosen dan Praktisi industry kosmetik, setelah dilakukan pemaparan materi dilakukan sesi tanya jawab dan pemberian doorprize kepada peserta yang beruntung sebanyak lima peserta, doorprize tersebut berupa pulsa 50.000 untuk setiap peserta. Inti kegiatan ini adalah webinar dengan penyampaian materi secara online yang disajikan dalam bentuk power point sehingga menarik perhatian dan dapat memudahkan peserta kegiatan dalam memahami materi dengan menyimak dari power point yang telah disajikan, dengan target peserta sebanyak 150 peserta webinar.



Gambar 1. Poster Webinar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Kesehatan" dilakukan menggunakan aplikasi Zoom pada hari Sabtu, 19 Februari 2022, pukul 08.00-12.00 WIB. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan mendapat antusiasme luar biasa serta perhatian positif dari peserta webinar. Peserta yang bergabung terdiri dari masyarakat umum, apoteker, dan mahasiswa, dengan total peserta 230 orang, yang melampaui target yang ditetapkan. Peserta webinar terlihat sangat antusias dan aktif, yang ditunjukkan oleh banyaknya pertanyaan yang diberikan kepada narasumber. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan oleh narasumber sangat menarik dan relevan.

Bagian Penting dari Materi: Materi yang disampaikan oleh Dr. apt. Ika Purwidyaningrum, M.Sc, menyoroti pentingnya memilih kosmetik yang aman, bermanfaat, bermutu, serta penandaan dan klaim produk kosmetik. Beliau menekankan bahwa kesalahan dalam memilih produk kosmetik dapat menyebabkan efek samping serius, mulai dari hiperpigmentasi hingga karsinogen. Tips memilih kosmetik yang baik dijelaskan dengan akronim KLIK, yang berarti memperhatikan Kemasan, Label, Izin Edar, dan Kedaluwarsa. Saat ini, BPOM juga mempermudah pengecekan keaslian produk kosmetik melalui aplikasi CekBPOM.

Feedback dari Peserta: Peserta webinar memberikan feedback yang sangat positif. Mereka merasa mendapatkan informasi yang sangat berguna mengenai cara memilih kosmetik yang aman dan berkualitas. Banyak peserta yang mengapresiasi penjelasan mengenai KLIK dan

merasa lebih percaya diri dalam memilih produk kosmetik setelah mengikuti webinar ini. Tantangan yang dihadapi selama webinar adalah beberapa peserta mengalami kesulitan teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil, namun hal ini berhasil diatasi dengan bantuan tim teknis yang selalu siap membantu.

Contoh Efek Negatif Kosmetik yang Tidak Aman: Salah satu contoh konkret dari efek negatif kosmetik yang tidak aman adalah penggunaan krim pemutih yang mengandung merkuri. Merkuri dapat menyebabkan kerusakan kulit yang parah, seperti iritasi, ruam, dan perubahan warna kulit, serta efek jangka panjang seperti kerusakan ginjal dan sistem saraf. Produk kosmetik palsu atau yang mengandung bahan berbahaya juga dapat menyebabkan reaksi alergi serius dan memperburuk kondisi kulit yang ada.

KIAT-KIAT DALAM MEMILIH KOSMETIK: Pembahasan mengenai "Kiat-Kiat dalam Memilih Kosmetik" sangat penting dan informatif. Selain tips **KLIK**, dijelaskan juga bahwa konsumen harus selalu mencermati bahaya dan manfaat kosmetik, mengamati kondisi fisik sediaan kosmetik, menyesuaikan produk dengan kondisi kulit, dan menerapkan penggunaan yang benar. Tips utama adalah tidak mudah tergoda oleh iklan yang diperankan oleh model dengan jenis kulit baik, tetapi lebih memperhatikan keamanan dan manfaat produk.

Contoh Produk Kosmetik yang Sesuai dengan Kriteria:

- **Kemasan:** Produk kosmetik dengan kemasan yang rapat dan tidak rusak, seperti moisturizer dalam botol pompa yang mencegah kontaminasi.
- **Label:** Produk dengan label yang jelas mencantumkan semua bahan, seperti tabir surya yang mencantumkan SPF dan bahan aktif lainnya.
- **Izin Edar:** Produk yang memiliki nomor registrasi BPOM, seperti serum vitamin C yang sudah terdaftar dan diuji keamanannya.
- **Kedaluwarsa:** Produk yang mencantumkan tanggal kedaluwarsa yang jelas, seperti krim malam yang memiliki masa simpan cukup lama.

Materi dari apt. M. Ilham Afief, S. Farm: Materi yang disampaikan oleh apt. M. Ilham Afief, S. Farm, menekankan pentingnya proses pembuatan kosmetik yang memperhatikan hak dan kewajiban konsumen serta izin kosmetik. Beliau mengingatkan konsumen untuk lebih teliti dalam membedakan produk asli dan palsu. Produk kosmetik yang mengandung campuran berbagai zat aktif berisiko tinggi, seperti kombinasi Vitamin C dan benzoyl peroxide, yang tidak direkomendasikan karena dapat menyebabkan iritasi.

Proses pembuatan kosmetik harus mematuhi CPKB (Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik) dan didampingi oleh QA dan QC untuk memastikan kualitas dan keamanan produk. Setiap langkah mulai dari manajemen, personalia, fasilitas, peralatan, sanitasi, higiene, produksi, pengawasan mutu, dokumentasi, audit internal, penyimpanan, hingga kontrak produksi dan pengujian dilakukan dengan teliti agar produk dapat lulus uji BPOM.

Dengan penjelasan yang detail dan tips praktis yang diberikan, webinar ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang cara memilih dan menggunakan kosmetik yang aman dan berkualitas.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa webinar telah berjalan dengan lancar dan mendapat respons yang sangat positif dari peserta, dengan jumlah peserta yang bergabung mencapai 230 orang, melebihi target awal yang ditetapkan sebanyak 150 peserta. Antusiasme yang tinggi dari peserta menunjukkan bahwa topik mengenai kosmetik dan keamanannya sangat relevan dan menarik bagi masyarakat. Hal ini menegaskan pentingnya penyuluhan dan edukasi mengenai pemilihan dan penggunaan kosmetik yang aman. Diharapkan bahwa kegiatan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat sehingga mereka dapat membuat pilihan yang bijak dalam menggunakan produk kosmetik, yang pada gilirannya akan membantu menjaga kesehatan kulit dan meningkatkan kepercayaan diri mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Lia, Fenita Shoviantari, and Ninis Yuliati, 2020, *Penyuluhan Kosmetik Yang Aman Dan Notifikasi Kosmetik*, *Journal of Community Engagement and Improvement*, 3(1): 55–61.
- Anjani, Shelma, and Sri Dwiyantri, 2013, *Pengaruh Proporsi Kulit Semangka Dan Tomat Terhadap Hasil Jadi Masker Wajah Berbahan Dasar Tepung Beras*, *Jurnal Tata Rias*.
- Badan, Kepala, Pengawas Obat, dan Makanan, 2021, *Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia No 8*.
- Diningsih, A, and Y Vera, 2020, *Penyuluhan Penggunaan Kosmetik Yang Aman Bagi Remaja Di Desa Labuhan Labo*, *Jurnal Education and Development*
- Pangaribuan, Lina, 2017, *Efek Samping Kosmetik Dan Penanganannya Bagi Kaum Perempuan*, *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, Vol. 15(2): 20–28.
- RI, BPOM, 2019, *Peraturan BPOM RI Tentang Persyaratan Teknis Bahan Kosmetika*, *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Saffanah, Syarifah and Khairani Khairani, 2019, *Perlindungan Hukum Terhadap Konsumen Atas Penggunaan Kosmetik Krim Pemutih Berbahaya*, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bidang Hukum Keperdataan*, Vol 7, No 2.
- Situmorang, Yossi Lestari and Sari, Sri Adelila (2020), *Pemanfaatan Bahan Alam dan Yoghurt untuk Pembuatan Masker Wajah In: Seminar Nasional Kimia dan Pendidikan Kimia 2020*, Medan, Desember 12.
- UU RI. 2009. UU RI No 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Kementrian Kesehatan RI, Jakarta.